

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang nampak pada peserta didik, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan. Keberhasilan pendidikan tidak dilihat dari kuantitas semata seperti meningkatnya jumlah lulusan pendidikan setiap tahunnya, tetapi juga dari segi kualitas atau mutu lulusan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran, sehingga pada diri peserta didik tidak terjadi kejenuhan dan rasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang masih sering terjadi dan ditemui dalam pembelajaran PJOK adalah bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal atau kelompok besar, dimana proses pembelajaran ini dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik. Peran guru juga masih dominan dalam proses pembelajaran yaitu guru memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur dan menentukan proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Masalah lain yang ditemui yaitu kurangnya penerapan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Melihat kenyataan dari beberapa materi yang diajarkan oleh guru PJOK, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran khususnya materi *passing* bola basket.

Melihat kenyataan dari beberapa materi yang diajarkan oleh guru PJOK, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran khususnya materi *passing* bola basket. Masalah tersebut dilihat berdasarkan data observasi awal di SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja dalam pembelajaran teknik *passing* bola basket yaitu *passing* melempar atau mengoper bola terdiri dari tiga cara, yaitu: melempar bola dari depan dada (*chest pass*), melempar bola dari atas kepala (*overhead pass*), dan melempar bola dengan memantulkan ke lantai (*bounce pass*) ditemukan hasil belajar peserta didik pada materi tehnik dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket pada peserta didik kelas X yang terdistribusi dalam 8 kelas dengan jumlah 236 orang peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Hasil belajar kelas X di SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 236 orang peserta didik yang nilainya tuntas sebanyak 48 orang (20%) dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 188 orang (80%). Dari hasil ulangan harian kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Dalam pemilihan *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket, peneliti mencari akar penyebabnya dengan menganalisis beberapa faktor yaitu masih banyak peserta didik yang belum melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh seperti kurang bertenaga di dalam melakukan *passing chest pass* dan *bounce pass*, serta sering kali melakukan *passing chest pass* dan *bounce pass* yang melenceng, ditambah dengan masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui teknik yang benar dalam melakukan *passing chest pass* dan *bounce pass*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak terjadi masalah-masalah yang tidak mendukung harapan yang diinginkan. Masalah yang terjadi di sekolah pada mata pelajaran PJOK antara lain guru masih menganut permasalahan lama, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran guru sangat mendominasi proses pembelajaran dan menuangkan semua pengetahuannya kepada peserta didik. Peserta didik hanya menerima informasi tanpa berusaha mencari sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui. Materi yang disajikan oleh guru hanya menjadi bahan

hafalan bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan konsep yang diterima oleh peserta didik tidak dapat dimengerti dengan baik. Hal yang sama juga terjadi di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi bola besar (bola basket *chest pass* dan *bounce pass*). Kemudian guru masih mengajar dalam kelompok besar, serta peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dikelompok tersebut yang mengakibatkan belum tuntasnya nilai mata pelajaran PJOK dan perlunya peningkatan belajar pada peserta didik. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, karena dengan implementasi model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para peserta didik di dalam mengikuti pelajaran sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran PJOK pada materi *chest pass* dan *bounce pass* bola basket.

Permasalahan pada hasil belajar peserta didik tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak peserta didik untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar peserta didik yang baik dan positif, baik dalam menemukan, memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK pada materi *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket. Trianto (2007: 62) (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Oleh karena itu peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang juga memiliki keunggulan.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: 1. Dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan peserta didik dalam kelompok. 2. Pendekatan ini menyebabkan peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. 3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. 4. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat

kerjasama dan tanggung jawab. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Pemilihan tentang model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Tri Adnyana (2017) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik *passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. 2) Penelitian yang dilakukan Yoga Andika (2017) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik *passing* bola voli pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Yendi Setiawan (2017) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya o'brien pada peserta didik. 4) Penelitian yang dilakukan oleh Devika Dewi (2017) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar dalam kelompok besar, sehingga peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dikelompok tersebut.
2. Penerapan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagian besar hasil belajar peserta didik di bawah KKM (75).

4. Peserta didik kurang mampu untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya.
5. Peserta didik masih cenderung belajar individu dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya bisa saling tolong menolong antar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi menggunakan *simple random sampling*.
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik *passing* bola basket yaitu *chest pass* dan *bounce pass*.
4. Instrumen: yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar asesmen kemampuan teknik *passing* bola basket.
5. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Peserta Didik Kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya tahun pelajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik *passing* bola basket pada peserta didik kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya tahun pelajaran 2019/2020.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar teknik *passing* bola basket pada peserta didik kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik *passing* bola basket melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam pengajaran teknik *passing* bola basket menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetensi

antar sekolah maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK.

